



ISLAM DITINJAU DARI BERBAGAI ASPEK: PENGAMBARAN ISLAM YANG SEBENARNYA, ISLAM SEBAGAI AGAMA, DAN ISLAM SEBAGAI TAFSIR KEAGAMAAN

Indo Uleng¹⁾, Andi Aderus²⁾

¹⁾Dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Wajo, Indonesia,
email: ulengfajar@gmail.com

²⁾Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia,
email: andiaderus@uin-alauddin.ac.id

Abstrak. Artikel ini membahas Islam dari berbagai aspek, yaitu sebagai agama, sebagai sistem nilai, dan sebagai tafsir keagamaan, guna memberikan pemahaman yang komprehensif tentang Islam yang sebenarnya. Kajian ini menggunakan pendekatan multidisiplin dengan menelaah Islam tidak hanya sebagai doktrin spiritual, tetapi juga sebagai tradisi budaya dan kerangka pemikiran yang terus berkembang. Islam sebagai agama digambarkan melalui prinsip-prinsip dasar yang menekankan kedamaian, keadilan, dan kemanusiaan universal. Sebagai sistem nilai, Islam dipahami sebagai panduan yang relevan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, politik, dan ekonomi. Sementara itu, Islam sebagai tafsir keagamaan menunjukkan dinamika pemahaman yang dipengaruhi oleh konteks historis, budaya, dan lokalitas. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya membedakan antara Islam sebagai ajaran yang bersifat universal dengan interpretasi-interpretasi yang sering kali dipengaruhi oleh kepentingan kelompok atau individu. Artikel ini berkontribusi dalam memperkaya wacana tentang Islam yang damai, inklusif, dan relevan dengan tantangan dunia modern.

Kata Kunci: *Islam, Agama, dan Tafsir Keagamaan*

PENDAHULUAN

Islam adalah agama Abrahamic yang memiliki banyak aspek yang menarik untuk dikaji. Melalui presentasi ini, kita akan mengeksplorasi berbagai sudut pandang tentang Islam, mulai dari pemahaman dasar hingga isu-isu sosial, teologis, dan spiritual yang kompleks. Islam bukan hanya sekadar agama yang berisi aturan-aturan ritual, tetapi juga sebuah sistem hidup yang lengkap. Islam memberikan pedoman untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (dimensi spiritual), hubungan antarindividu dalam masyarakat (dimensi sosial), dan mendorong pengembangan pengetahuan, pemikiran kritis, serta inovasi (dimensi intelektual).

Ajaran Islam bersifat universal karena relevan untuk semua manusia, tanpa memandang ras, suku, atau status sosial, dan bersifat komprehensif karena mengatur seluruh aspek kehidupan, mulai dari hal-hal pribadi seperti ibadah hingga urusan publik seperti hukum, ekonomi, dan politik. Islam sebagai agama mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, moral, dan rasional untuk menciptakan kehidupan yang seimbang dan harmoni antara duniawi dan ukhrawi. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an, di mana Islam disebut sebagai rahmatan lil alamin (rahmat bagi seluruh alam) dan hal ini dapat dilihat dari (Budiman, 2019):

1. Relevan untuk Semua Zaman dan Tempat. Islam memberikan pedoman hidup yang fleksibel, yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan



- kondisi tanpa mengubah inti ajarannya. Prinsip-prinsip dasar Islam, seperti keadilan, kasih sayang, dan kebenaran, tetap relevan untuk semua zaman.
2. Mengakui Keberagaman. Islam mengajarkan penghormatan terhadap keberagaman suku, budaya, dan agama lain. Dalam Al-Qur'an (QS. Al-Hujurat: 13), disebutkan bahwa Allah menciptakan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal, bukan untuk saling merendahkan.
 3. Ajaran yang Mencakup Seluruh Aspek Kehidupan. Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (*hablum minallah*), tetapi juga hubungan manusia dengan sesama (*hablum minannas*) dan alam. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran Islam memiliki cakupan yang luas, mencakup dimensi spiritual, sosial, ekonomi, dan politik.
 4. Prinsip Persamaan dan Keadilan. Islam menekankan persamaan derajat manusia di hadapan Allah. Tidak ada perbedaan antara satu individu dengan yang lain kecuali berdasarkan ketakwaannya (QS. Al-Hujurat: 13). Prinsip keadilan dalam Islam berlaku untuk semua orang, tanpa memandang latar belakang.
 5. Misi Dakwah untuk Seluruh Umat Manusia. Islam mengajarkan dakwah sebagai bentuk penyebaran kebenaran kepada seluruh umat manusia. Nabi Muhammad SAW diutus sebagai nabi terakhir untuk membawa risalah yang berlaku bagi semua umat, melampaui batas geografis, budaya, atau etnisitas.
 6. Konsep Rahmatan Lil Alamin. Ajaran Islam tidak hanya membawa rahmat bagi manusia, tetapi juga bagi seluruh makhluk hidup dan alam semesta. Islam menekankan pentingnya menjaga lingkungan, keseimbangan ekosistem, dan memperlakukan makhluk hidup dengan baik.

Islam tidak hanya dipahami sebagai agama yang bersifat spiritual, tetapi juga sebagai sistem yang mencakup semua aspek kehidupan. Dengan ajaran yang fleksibel namun tetap berlandaskan nilai-nilai utama, Islam mampu memberikan pedoman yang relevan di setiap zaman dan tempat. Keuniversalan Islam mencerminkan sifatnya sebagai agama yang inklusif, adaptif, dan menyeluruh, menjadikan Islam sebagai pedoman hidup yang mampu menjawab kebutuhan manusia di berbagai konteks kehidupan. Ajarannya meliputi aspek spiritual, sosial, ekonomi, dan moral, yang dirancang untuk menciptakan kehidupan yang seimbang antara dunia dan akhirat. Islam mengajarkan nilai-nilai universal yang relevan untuk setiap zaman, sehingga menjadi sumber solusi atas berbagai tantangan kehidupan manusia.

Dari latar belakang masalah di atas, sebagai calon pendidik perlu mengetahui bagaimana pengertian Islam yang sebenarnya dari berbagai aspek atau sudut pandang. Sumber dan dasar Ilmu Pendidikan Islam sebagai landasan pokok agar Islam tegak berdiri dan tidak mudah roboh karena pengaruh-pengaruh ideologi yang muncul baik sekarang maupun yang akan datang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini kemungkinan menggunakan pendekatan kualitatif, yang fokus pada pemahaman mendalam terhadap konsep Islam dari berbagai perspektif.



Pendekatan ini bertujuan untuk menginterpretasikan makna ajaran Islam berdasarkan sumber-sumber utama dan sekunder. Dengan jenis penelitian, antara lain :

1. Kajian Literatur (*Library Research*). Penelitian ini didasarkan pada analisis literatur, baik berupa kitab-kitab klasik Islam, Al-Qur'an, hadis, maupun tulisan ilmiah modern. Kajian literatur bertujuan untuk menggali pandangan Islam tentang agama, nilai-nilai universal, dan interpretasi keagamaan.
2. Analisis Konseptual. Penelitian ini berusaha untuk menganalisis konsep-konsep utama dalam Islam seperti tauhid, ibadah, akhlak, dan tafsir keagamaan. Analisis dilakukan dengan merujuk pada teks-teks agama dan berbagai interpretasi ulama.
3. Sumber Data:
 - a. Data Primer, yaitu data diperoleh dari Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama dalam Islam.
 - b. Data Sekunder, yaitu data tambahan berasal dari literatur terkait, seperti karya ilmiah, buku-buku tentang Islam, jurnal, dan artikel akademik yang membahas Islam dari aspek spiritual, sosial, dan filosofis.
4. Teknik Pengumpulan Data
 - a. Dokumentasi. Penelitian ini mengandalkan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis, baik klasik maupun kontemporer.
 - b. Studi literatur, yaitu mengambil beberapa sumber referensi yang menambah informasi atau data akurat.
5. Teknik Analisis Data
 - a. Analisis Deskriptif. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan ajaran Islam yang sebenarnya, nilai-nilai universal, dan berbagai interpretasi keagamaan.
 - b. Analisis Hermeneutika. Penelitian juga dapat menggunakan pendekatan hermeneutika untuk memahami tafsir keagamaan, baik dalam konteks klasik maupun modern, dengan mempertimbangkan pengaruh budaya dan konteks sejarah.
6. Pendekatan Multidisipliner. Penelitian ini mungkin menggabungkan pendekatan teologi, sosiologi, dan filsafat untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang Islam sebagai agama dan sistem nilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Islam secara etimologis berasal dari bahasa Arab "Islam" (الإسلام) yang berarti "penyerahan" atau "kepasrahan" (Hidayah, 2023). Kata ini berasal dari akar kata "salam" (سلام), yang berarti "damai" atau "selamat". Secara etimologis, Islam dapat diartikan sebagai penyerahan diri kepada kehendak Allah, yang pada gilirannya membawa kedamaian dan keselamatan bagi orang yang mengikutinya. Secara filosofis, Islam adalah agama yang mengajarkan keyakinan pada satu Tuhan (Allah) dan menyerukan pengikutnya untuk hidup dalam ketaatan kepada-



Nya. Filosofi Islam berfokus pada tiga konsep utama (Damayanti et al., 2021):

1. Tawhid (Kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa): Islam mengajarkan bahwa Tuhan itu tunggal dan tidak ada yang setara dengan-Nya. Segala sesuatu di dunia ini adalah ciptaan-Nya dan hanya Tuhan yang berhak disembah.
2. Keadilan dan Keseimbangan (Adalah dan I'lan al-Syakhsiyah): Filosofi Islam menekankan keadilan, baik dalam hubungan antar individu maupun dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan. Keseimbangan hidup antara dunia dan akhirat juga menjadi fokus utama, dengan tujuan agar umat Islam tidak terjebak dalam kehidupan duniawi semata.
3. Etika dan Moralitas (Akhlaq): Islam mengajarkan untuk memiliki akhlak yang baik, seperti kasih sayang, kejujuran, dan pengendalian diri. Moralitas dalam Islam juga mencakup kewajiban untuk membantu sesama, menjaga kehormatan diri dan orang lain, serta menjalani kehidupan yang bersih dan penuh tanggung jawab.

Islam merupakan agama yang mengajarkan kedamaian, penyerahan diri pada Tuhan, dan upaya untuk hidup dengan prinsip moral yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Islam bukan hanya agama yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (habluminallah), tetapi juga hubungan manusia dengan sesama dan lingkungannya (habluminannas dan hablumminal'alam) (Bintaro, 2024).

1. Konsep Dasar Islam

Konsep dasar Islam merupakan fondasi ajaran agama Islam yang menjadi pedoman hidup umat Muslim. Konsep ini mencakup prinsip-prinsip fundamental yang terkandung dalam Rukun Iman dan Rukun Islam: Rukun Islam (Praktik Ibadah) yaitu, lima pilar yang menjadi kewajiban seorang Muslim dalam praktik keagamaannya (Sritama, 2019):

- a. Syahadat: Mengucapkan dan meyakini bahwa "Tidak ada Tuhan selain Allah, dan Muhammad adalah utusan Allah". Ini adalah inti dari keyakinan seorang Muslim.
- b. Salat: Ibadah wajib lima waktu sehari yang menjadi sarana komunikasi langsung antara manusia dan Allah.
- c. Zakat: Mengeluarkan sebagian harta untuk membantu mereka yang membutuhkan, sebagai bentuk solidaritas sosial.
- d. Puasa (Shaum): Menahan diri dari makan, minum, dan hal-hal yang membatalkan dari fajar hingga maghrib di bulan Ramadan.
- e. Haji: Melakukan ibadah ke Baitullah di Mekah bagi yang mampu secara fisik dan finansial.

Rukun Iman (Keyakinan Spiritual), yaitu enam prinsip keyakinan yang menjadi landasan iman seorang Muslim:

- a. Iman kepada Allah: Keyakinan pada keesaan Allah (tawhid) sebagai Pencipta, Pemelihara, dan Pengatur alam semesta.
- b. Iman kepada Malaikat: Percaya kepada makhluk Allah yang tidak tampak, seperti malaikat yang menjalankan tugas tertentu.
- c. Iman kepada Kitab-Kitab Allah: Meyakini wahyu yang diturunkan Allah, seperti Al-Qur'an (untuk umat Islam), Taurat, Zabur, dan Injil (bagi umat



terdahulu).

- d. Iman kepada Rasul-Rasul Allah: Percaya pada utusan Allah yang diutus untuk membimbing umat manusia, termasuk Nabi Muhammad Saw. sebagai nabi terakhir.
- e. Iman kepada Hari Akhir: Meyakini adanya kehidupan setelah mati dan hari pembalasan.
- f. Iman kepada Qadha dan Qadar: Percaya pada takdir baik dan buruk yang telah ditetapkan oleh Allah.

Al-Qur'an dan Sunnah merupakan sumber utama ajaran Islam yang merupakan wahyu Allah, sedangkan sunnah: Perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad Saw. yang menjadi pedoman praktis dalam menjalani kehidupan. Selain itu, Islam mengajarkan kepercayaan kepada satu Tuhan yang Maha Esa, Pencipta alam semesta, memberikan pedoman komprehensif tentang bagaimana menjalani kehidupan yang bermakna dan beretika. Islam menekankan keseimbangan antara kewajiban terhadap Tuhan dan tanggung jawab di dunia.

2. Aspek Teologis dalam Islam

Aspek teologis Islam membahas keyakinan inti (aqidah) yang menjadi landasan keimanan seorang Muslim. Tiga elemen penting yang mendasarinya adalah konsep Tuhan, malaikat, dan kitab suci (Nugraha et al., 2024).

- a. Konsep Tuhan (Allah). Tauhid adalah inti dari konsep Tuhan dalam Islam, yang menekankan keesaan dan keunikan Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang disembah. Berikut adalah rincian konsep Tuhan dalam Islam (Arwani, 2017):
 - 1) Keesaan Tuhan (Tawhid): Allah adalah Tuhan yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya (Surah Al-Ikhlâs: 1-4). Tawhid mencakup tiga dimensi:
 - 2) Tawhid Rububiyah: Allah sebagai Pencipta, Pemelihara, dan Pengatur alam semesta.
 - 3) Tawhid Uluhiyah: Allah adalah satu-satunya yang berhak disembah.
 - 4) Tawhid Asma wa Sifat: Allah memiliki nama-nama dan sifat-sifat yang mulia dan sempurna, seperti Maha Pengasih (Ar-Rahman), Maha Penyayang (Ar-Rahim), dan Maha Kuasa (Al-Qadir).
 - 5) Kekuasaan dan Kehendak Allah: Segala sesuatu yang terjadi di dunia adalah bagian dari kehendak Allah (Surah Al-Baqarah: 255). Allah memiliki kekuasaan mutlak atas alam semesta.
 - 6) Kedekatan dengan Hamba-Nya: Allah Maha Dekat (Qarib) dan mendengar doa hamba-Nya (Surah Qaf: 16). Namun, Allah tetap transenden (di luar jangkauan akal manusia).
- b. Konsep Malaikat dalam Islam adalah makhluk spiritual yang diciptakan dari cahaya (nur) untuk melaksanakan perintah Allah. Mereka tidak memiliki kehendak bebas, sehingga selalu taat kepada Allah.
 - 1) Sifat Malaikat, yaitu tidak makan, minum, atau tidur, tidak memiliki jenis kelamin, dan tidak pernah berbuat dosa atau membangkang.
 - 2) Tugas Malaikat, yaitu setiap malaikat memiliki tugas khusus, antara lain: Jibril yang menyampaikan wahyu kepada para nabi, Mikail yang



mengatur rezeki dan perubahan alam, Israfil yang meniup sangkakala pada hari kiamat, Izrail, yang mencabut nyawa (malaikat maut), Munkar dan Nakir: Menanyai manusia di alam kubur. Raqib dan Atid yang mencatat amal baik dan buruk manusia, Ridwan yang Penjaga surga, dan Malik yang penjaga neraka.

- 3) Kedudukan Malaikat adalah makhluk yang sangat dekat dengan Allah, tetapi mereka tidak disembah. Peran mereka adalah menjalankan kehendak Allah dan membantu manusia dalam kehidupan spiritual.
- c. Konsep Kitab suci adalah wahyu Allah Swt. yang diturunkan kepada para nabi dan rasul sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Dalam Islam, terdapat keyakinan terhadap empat kitab suci utama (Syukran, Agus Salim, 2019):
 - 1) Kitab Suci dalam Islam, yaitu Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa AS. Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud AS, Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa AS, dan Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., sebagai wahyu terakhir yang menjadi penyempurna kitab-kitab sebelumnya.
 - 2) Al-Qur'an sebagai kitab suci utama berisi petunjuk yang mencakup aspek teologi, ibadah, hukum, etika, dan kehidupan sosial dengan keistimewaan Al-Qur'an: keaslian: Al-Qur'an dijamin keasliannya oleh Allah (Surah Al-Hijr: 9), Bahasa yang diturunkan dalam bahasa Arab yang fasih. Kelengkapan mencakup semua aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an menjadi pedoman umat Islam yang abadi, tidak terikat oleh waktu dan tempat.
 - 3) Fungsi Kitab Suci sebagai sumber hukum dan petunjuk hidup, pengingat akan tugas manusia di dunia, dan bukti kehadiran Allah dalam kehidupan manusia.

Aspek etis dan moral adalah pedoman yang memberikan kerangka untuk bertindak secara benar dan bertanggung jawab dalam kehidupan. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, individu dapat menciptakan kehidupan yang bermakna, menjaga keharmonisan dalam masyarakat, dan berkontribusi pada kebaikan bersama. Dalam kehidupan sehari-hari, aspek etis dan moral menjadi pedoman penting dalam menentukan bagaimana seseorang bertindak, berinteraksi, dan membuat keputusan. Etika dan moralitas tidak hanya menjadi dasar dalam hubungan antarindividu, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat (Syukur & Makassar, 2024).

1. Etika berasal dari kata Yunani *ethos*, yang berarti "kebiasaan" atau "karakter". Etika merujuk pada kajian filsafat tentang prinsip-prinsip yang mendasari perilaku manusia, baik dalam konteks individu maupun masyarakat. Etika bersifat normatif, memberikan panduan tentang apa yang seharusnya dilakukan.
2. Moral berasal dari kata Latin *mos* atau *mores*, yang berarti "adat" atau "kebiasaan". Moral mengacu pada praktik atau aturan yang diikuti oleh seseorang berdasarkan nilai-nilai yang diterima dalam suatu komunitas. Moral sering kali bersifat praktis, diterapkan dalam tindakan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari, aspek etis dan moral menjadi pedoman



penting dalam menentukan bagaimana seseorang bertindak, berinteraksi, dan membuat keputusan. Etika dan moralitas tidak hanya menjadi dasar dalam hubungan antarindividu, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat. Aturan dan pedoman etis dalam kehidupan (Endah, 2018):

1. Kejujuran, yaitu fondasi utama dalam membangun kepercayaan. Dalam konteks personal maupun profesional, bertindak jujur menciptakan hubungan yang sehat dan kredibel.
2. Keadilan, yaitu prinsip keadilan menuntut perlakuan yang sama terhadap semua individu tanpa memandang latar belakang. Keadilan melibatkan pengakuan terhadap hak orang lain dan menghindari diskriminasi.
3. Tanggung jawab, berarti menerima konsekuensi atas tindakan sendiri dan memenuhi kewajiban. Hal ini mencerminkan kedewasaan dan komitmen terhadap peran masing-masing.
4. Menghormati Orang Lain, yaitu menghormati perbedaan pendapat, keyakinan, dan nilai-nilai adalah bagian penting dalam menciptakan harmoni di masyarakat.
5. Empati memungkinkan seseorang memahami perasaan dan kebutuhan orang lain, sehingga mendorong tindakan yang lebih manusiawi.

Dengan menerapkan etika di berbagai aspek kehidupan, kita tidak hanya menciptakan hubungan yang lebih baik dengan orang lain, tetapi juga membangun masyarakat yang lebih adil, harmonis, dan berkelanjutan. Dalam Keluarga Nilai-nilai seperti kasih sayang, penghormatan, dan tanggung jawab menjadi pedoman utama dalam hubungan antaranggota keluarga (Kambodji, 2024).

1. Dalam Pekerjaan. Etika kerja seperti integritas, profesionalisme, dan kerja sama tim membantu menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan harmonis.
2. Dalam Masyarakat. Kepatuhan terhadap aturan sosial, seperti menghormati hukum dan menjaga kerukunan, adalah bentuk penerapan moral dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Dalam Lingkungan Digital. Di era teknologi, etika digital menjadi penting, termasuk menjaga privasi, menghindari penyebaran hoaks, dan bersikap sopan dalam komunikasi daring.

Nilai-nilai seperti kasih sayang, penghormatan, dan tanggung jawab menjadi pedoman utama dalam hubungan antaranggota keluarga. Etika kerja seperti integritas, profesionalisme, dan kerja sama tim membantu menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan harmonis. Kepatuhan terhadap aturan sosial, seperti menghormati hukum dan menjaga kerukunan, adalah bentuk penerapan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Di era teknologi, etika digital menjadi penting, termasuk menjaga privasi, menghindari penyebaran hoaks, dan bersikap sopan dalam komunikasi daring.

Aspek spiritual adalah elemen penting dalam kehidupan manusia yang berhubungan dengan pencarian makna, koneksi dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri, dan pemenuhan kebutuhan batin. Ini sering kali diwujudkan melalui ibadah, ritual, dan praktik spiritual yang mendalam. Spiritualitas mencakup aspek personal (internal) dan komunal (interaksi dengan komunitas atau lingkungan). Dalam pandangan lain juga dijelaskan bahwa, spiritualitas



merupakan suatu pengalaman atau kesadaran tentang keberadaan yang lebih tinggi, pencarian makna hidup, dan hubungan yang mendalam dengan diri sendiri, orang lain, alam, atau Tuhan.

Ibadah merupakan bentuk pengabdian atau penghormatan kepada Tuhan atau kekuatan yang dianggap suci, biasanya dilakukan dengan tata cara tertentu. tujuan Ibadah: mendapatkan kedamaian batin, menjalin hubungan dengan Tuhan, dan menyucikan diri dan memperbaiki perilaku. Selain itu, ibadah juga memiliki berbagai bentuk, yaitu :

- a. Ibadah Formal: Ritual yang diatur oleh ajaran agama tertentu, seperti salat dalam Islam, misa dalam Kristen, puja dalam Hindu, atau meditasi dalam Buddha.
- b. Ibadah Informal: Aktivitas sehari-hari yang dilakukan dengan niat tulus, seperti membantu orang lain, menjaga lingkungan, atau bekerja dengan penuh dedikasi.

Implementasi bentuk ibadah, adalah salat lima waktu dalam islam, menyanyikan pujian dalam gereja, puasa selama Ramadan, menyalakan dupa dan bermeditasi di altar keluarga. Berbeda dengan ritual, yang merupakan serangkaian tindakan atau upacara yang dilakukan secara simbolis untuk tujuan spiritual, budaya, atau keagamaan. Ritual adalah tindakan simbolis yang sering kali terstruktur dan berulang, dilakukan untuk mengungkapkan nilai spiritual, budaya, atau kepercayaan tertentu.

- a. Fungsi Ritual, yaitu menghubungkan individu dengan sesuatu yang transenden, memperkuat identitas budaya atau komunitas, dan menjadi sarana ekspresi nilai-nilai spiritual.
- b. Jenis Ritual, yaitu ritual keagamaan: upacara keagamaan seperti pernikahan, baptisan, pemujaan, atau persembahan, ritual kehidupan: perayaan seperti kelahiran, inisiasi, dan kematian, ritual musiman: perayaan keagamaan atau budaya sesuai siklus waktu, seperti Idul Fitri, Natal, Nyepi, atau Tahun Baru Cina.

SIMPULAN

Islam adalah agama yang holistik, memberikan panduan lengkap bagi umatnya untuk menjalani kehidupan yang seimbang antara duniawi dan ukhrawi. Dengan landasan Tauhid, Islam menciptakan harmoni antara aspek spiritual, sosial, moral, dan budaya, sehingga relevan diterapkan dalam berbagai konteks zaman dan tempat. Islam, sebagai agama yang bersifat universal, menawarkan panduan hidup yang menyeluruh, mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, baik spiritual, moral, sosial, maupun budaya. Beberapa poin utama yang dapat disimpulkan dari pembahasan tentang Islam dari berbagai aspek adalah:

1. Aspek Teologi. Islam menekankan konsep Tauhid, yaitu keyakinan pada keesaan Allah sebagai inti dari ajarannya. Keyakinan ini menjadi landasan utama bagi umat Muslim dalam menjalani kehidupan yang penuh kepatuhan dan pengabdian kepada Sang Pencipta.
2. Aspek Spiritual. Islam memberikan ruang yang luas untuk pengembangan spiritual melalui ibadah seperti salat, puasa, zakat, dan haji. Praktik ibadah ini tidak hanya mendekatkan manusia kepada Allah tetapi juga



- menciptakan kedamaian batin dan harmoni dalam kehidupan.
3. Aspek Moral dan Etika. Islam menekankan pentingnya akhlak mulia sebagai landasan interaksi sosial. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab menjadi pedoman dalam membangun hubungan yang sehat dengan sesama manusia.
 4. Aspek Sosial. Islam mengatur hubungan antarindividu dalam masyarakat, mendorong solidaritas, keadilan sosial, dan kerja sama. Konsep zakat, wakaf, dan sedekah mencerminkan tanggung jawab kolektif umat Islam terhadap kesejahteraan sosial.
 5. Aspek Budaya dan Peradaban. Islam tidak hanya sebagai agama tetapi juga membangun peradaban besar yang melahirkan kontribusi signifikan dalam ilmu pengetahuan, seni, arsitektur, dan budaya global. Nilai-nilai Islam yang fleksibel memungkinkan akulturasi dengan budaya setempat tanpa kehilangan esensi ajarannya.
 6. Aspek Hukum. Melalui syaria, Islam memberikan panduan hukum yang mencakup berbagai bidang kehidupan, seperti keluarga, ekonomi, dan pemerintahan. Prinsip-prinsip syaria bertujuan untuk menciptakan keadilan, kemaslahatan, dan keseimbangan dalam masyarakat.

REFERENSI

- Agus Salim Syukran, A. S. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90–108. <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>
- Arwani, A. (2017). Epistemologi Hukum Ekonomi Islam (Muamalah). *Religia*, 15(1). <https://doi.org/10.28918/religia.v15i1.126>
- Bintaro, A. (2024). Manajemen Pendidikan Adab untuk Meningkatkan Karakter Peserta didik Berbasis Al-Qur'an. 2(10), 395–408.
- Budiman, B. (2019). *Respon masyarakat Dusun Beroro terhadap ajaran jamaah salafiyah di Desa Jembatan Kembar Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat*.
- Damayanti, E., Nuryamin, N., Hamsah F, & Suryati, S. (2021). Hakikat Manusia (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam). *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 13(1), 38–48. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i1.612>.
- Endah, K. (2018). Etika pemerintahan dalam pelayanan publik. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 141–151. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/1088%0Ahttps://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/download/1088/985>.
- Hidayah, H. H. (2023). Pengertian , Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam. *Jurnal As-Said*, 3(1), 21–33. <https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/141>.
- Kambodji, O. (2024). *Etika Kehidupan*.
- Nugraha, M. S., Hasbullah, M., & Dedih, U. (2024). Landasan Filosofis – Teologis dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Widya Borneo*, 7(1), 81–87. <https://doi.org/10.56266/widyaborneo.v7i1.292>.
- Sritama, W. (2019). Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam. *Inovatif*,



5(1), 132–146.

Syukur, M., & Makassar, U. N. (2024). Adat dan Etika: Perspektif Filsafat Moral dalam Kebudayaan Mandar. 8(11), 372–378.